

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yoel

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
232013052@student.uksw.edu

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan-perusahaan yang semakin kompetitif, membuat perusahaan-perusahaan mengubah cara dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan-perusahaan sekarang ini tidak dapat hanya mengandalkan dari banyaknya jumlah tenaga kerja saja, tetapi harus mengandalkan pengetahuan dari setiap tenaga kerja. Perusahaan mungkin dapat memiliki banyak tenaga kerja tetapi jika setiap tenaga kerja tidak memiliki pengetahuan yang unggul maka biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut akan lebih besar daripada manfaat yang dihasilkan untuk perusahaan sehingga keberlanjutan dari perusahaan tersebut akan terancam. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan oleh Sawarjuwono dan Kadir (2005) bahwa strategi bisnis perusahaan yang awalnya mendasarkan pada tenaga kerja kini berubah menuju strategi bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan dengan karakteristik pertama ilmu pengetahuan.

Kemungkinan besar di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada aset berwujud padahal dengan adanya perubahan bisnis menjadi basis pengetahuan, aset berwujud menjadi semakin penting apabila didukung dengan aset yang tidak berwujud. Dengan kata lain laporan keuangan tradisional tidak mampu menggambarkan keadaan perusahaan secara lengkap atau belum memberikan perhatian lebih pada *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Customer Capital* (Pramelasari 2010; Sawarjuwono and Kadir

2005). Sehingga produk-produk perusahaan di Indonesia cenderung miskin kandungan teknologi (Ulum 2009).

Pengakuan modal intelektual di Indonesia muncul setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 (revisi 2010) tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2010). Beberapa contoh aktiva tak berwujud yang disebutkan PSAK No. 19 (revisi 2010) adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain implementasi sistem baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, hak paten, hak cipta dan lain lain. Meskipun modal intelektual tidak disinggung secara langsung namun ilmu pengetahuan merupakan bagian dari modal intelektual, hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual telah mendapat perhatian (Pramelasari 2010). Adanya pengakuan modal intelektual membuat para akademisi dan praktisi tertarik untuk meneliti manfaat dari modal intelektual sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan (Pew Tan, Plowman, and Hancock 2007).

Pengukuran terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat ditentukan secara tepat, (Pulic 1998) tidak mengukur modal intelektual secara langsung, tetapi mengukur modal intelektual dengan sebuah pengukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting pada perusahaan harus dilaporkan dengan lengkap agar perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Menghitung rasio keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Rasio-rasio tersebut antara lain adalah ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), NPM (*Net Profit Margin*), *Current Ratio*, DER (*Debt to Asset Ratio*), GPM (*Gross Profit Margin*) dan rasio rasio lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya pengetahuan. Semakin baik pengetahuan karyawan akan membuat pekerjaan di perusahaan lebih baik dan efektif. Beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja dalam perusahaan adalah dengan melakukan *training* karyawan, menyekolahkan karyawan ke jenjang yang lebih tinggi dan melakukan pelatihan jabatan. Dari banyak rasio yang ada biasanya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, investor biasanya melihat rasio profitabilitas dalam menentukan langkah investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan cenderung menarik minat investor untuk melakukan investasi (Ang 2001). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM yang biasanya sudah terdapat pada ikhtisar keuangan perusahaan. Penelitian oleh Irawan (2011) menemukan bahwa ROA, ROE, dan NPM perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui pertumbuhan laba.

Aset berwujud menjadi aspek penting dalam perusahaan karena dengan adanya aset berwujud perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, aset tidak berwujud juga aspek penting yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan perusahaan supaya informasi pada laporan keuangan dapat menyajikan informasi secara lengkap. Salah satu pengungkapan aset tidak berwujud dapat dihitung melalui nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Fenomena PSAK no. 19 mengenai aset tidak berwujud membuat para ahli tertarik untuk melakukan penelitian mengenai aset tidak berwujud terutama modal intelektual.

Modal intelektual sebagai salah satu aset yang tak berwujud bisa berpengaruh positif dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan dulu belum ada perhatian lebih terhadap aset tidak berwujud terutama modal intelektual. Tetapi setelah adanya PSAK No. 19 modal intelektual telah menjadi salah satu aset tak berwujud yang menjadi perhatian perusahaan. Penelitian

oleh Baroroh (2013) dengan menggunakan sampel 57 perusahaan manufaktur menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan saat ini dan pada tahun tahun berikutnya serta rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian sektor perbankan yang telah diteliti oleh Putra (2010) menggunakan 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008 – 2010 dan Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) dengan menggunakan data 130 perusahaan perbankan pada tahun 2004-2006 menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Syarifuddin (2005) yang meneliti 73 perusahaan pada sektor manufaktur, perdagangan, jasa dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan tidak ada pengaruh positif antara Intellectual Capital (IC) sebuah perusahaan dengan kinerja perusahaan, semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, kinerja perusahaan tidak semakin tinggi pada tahun tahun berikutnya, tidak ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan IC sebuah perusahaan dengan kinerja perusahaan tahun berikutnya. Penelitian oleh Imaningati (2007) pada perusahaan *real estat* dan *properti* yang terdaftar di BEI 2002-2006 memiliki kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti bahwa : Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya.

Penelitian terdahulu belum mengungkapkan setiap indikator atau setiap bagian dari VAIC oleh karena itu peneliti ini ingin meneliti pengaruh modal

intelektual terhadap kinerja perusahaan tahun berikutnya dan menjelaskan pengaruh dari setiap indikator yang membentuk VAIC yaitu VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya sehingga dapat menjelaskan pengaruhnya secara lebih spesifik. Modal intelektual dihitung dengan menggunakan model (Pulic 2000) yaitu VAIC sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya diukur dengan menggunakan ROA sebagai variabel dependen, rasio ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya karena dianggap dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh dibanding dengan rasio lainnya. Sedangkan ROA, ROE dan NPM tahun berjalan digunakan sebagai variabel kontrol, karena meskipun sama-sama digunakan untuk mengukur laba perusahaan tetapi ada karakteristik yang berbeda dalam setiap rasio ini, sehingga penelitian ini menggunakan ketiga rasio tersebut agar dapat menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan secara lebih lengkap.

Manfaat penelitian ini yaitu bagi manajemen perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya perusahaan agar dapat dikelola dengan efektif agar menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan khususnya investor agar dapat mengetahui keadaan perusahaan secara lengkap agar dapat mengambil keputusan secara akurat saat melakukan investasi.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resourced Based Theory

Resourced Based Theory menganalisis mengenai sumber daya yang unggul dalam perusahaan. Aset fisik, jaringan, proses, sistem, pengetahuan dan informasi adalah beberapa contoh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya yang unggul adalah sumber daya yang sulit untuk ditiru oleh pihak lain. Perusahaan mungkin dapat membeli mesin canggih tetapi mesin tersebut dapat dibeli oleh perusahaan lain dalam waktu yang cepat. Kompetensi manusia bisa dianggap sebagai sumber daya yang unggul karena manusia yang mengoperasikan mesin canggih

tersebut dan kompetensi manusia tidak mudah ditiru oleh pihak lain. Proses untuk mendapat sumber daya yang unggul dapat dimulai dengan melihat potensi-potensi sumber daya yang ada pada perusahaan, kemudian mengidentifikasi kemampuan yang ada pada perusahaan, mengidentifikasi sumber daya yang dapat untuk dikembangkan, langkah terakhir mengembangkan potensi yang ada.

Sumber daya unggul jika dapat memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi resiko yang mungkin mengancam perusahaan, langka dan sulit untuk ditiru, dapat menjadi potensi dari perusahaan, perusahaan tidak dapat meniru sumber daya tersebut dan sumber daya tersebut tidak dapat digantikan oleh sumber daya yang lain. Hal ini sama yang diungkapkan oleh (Wernerfelt 1984) bahwa sumber daya yang unggul harus memenuhi VRIN (*Value, Rarity, Imitability Non-substitution*). Sumber daya unggul dalam hal ini modal intelektual dapat dihitung nilai tambahnya bagi perusahaan dengan menggunakan metode VAIC yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Murti 2010)

Stakeholder Theory

Teori ini mempunyai pandangan bahwa manajemen perusahaan harus mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder* mengenai dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan hal ini sama yang diungkapkan oleh Guthrie (2001). Menurut (Belkaoui 2003) kelompok-kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Kelompok *stakeholder* ini yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja yang optimal seperti yang diharapkan oleh *stakeholder* (Ulum 2008). Ketika manajer mampu mengelola organisasi dengan baik maka nilai tambah dari perusahaan juga akan semakin baik. Nilai tambah yang dimaksud adalah *Human Capital, Capital Employed*, dan *Structural Capital*.

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa pengetahuan yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Banyaknya tenaga kerja dan peralatan yang canggih pada perusahaan belum menentukan bahwa perusahaan tersebut lebih baik atau produktif dari perusahaan lain. Tetapi yang lebih menentukan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja karena tenaga kerja yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menjadikan perusahaan semakin kompetitif. Bontis (2001) menyatakan secara umum modal intelektual di bagi menjadi 3 bagian yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*.

Human Capital merupakan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja yang sulit untuk ditiru oleh pihak lain, *Structural Capital* adalah sarana dan prasarana yang ada dalam perusahaan untuk menunjang kinerja dari modal intelektual itu sendiri, sedangkan *Capital Employed* adalah kemampuan perusahaan untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh pasar dan memiliki hubungan baik dengan pelanggan. Modal intelektual oleh (Pulic 2000) tidak dihitung secara langsung, tetapi dihitung dengan metode VAIC dengan menghitung nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual bagi perusahaan.

Value Added Intellectual Capital (VAIC)

VAIC merupakan metode yang dikembangkan oleh (Pulic 1998; Pulic 2000) digunakan untuk menghitung nilai tambah dari aset berwujud maupun yang tidak berwujud. Metode ini diawali dengan menghitung *Value added (VA)* atau nilai tambah. VA digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai (Pulic 1998). VA dihitung dengan mengurangkan antara pendapatan dengan beban-

beban yang ada pada perusahaan kecuali beban karyawan karena karyawan dianggap sebagai modal perusahaan dalam menciptakan nilai tambah.

Hubungan VA yang pertama adalah dengan *Capital Employed* (CE), (Pulic 1998) mengasumsikan jika 1 karyawan memiliki tingkat *return* yang lebih besar dari perusahaan lain maka perusahaan dianggap memanfaatkan CE dengan baik. Kedua adalah hubungan antara VA dengan *Human Capital*, apakah tenaga kerja yang ada di perusahaan mampu memberikan nilai tambah pada perusahaan tersebut, Ketiga adalah hubungan VA dengan *Structural Capital* dari perusahaan, *Structural Capital* merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang tenaga kerja dalam perusahaan. Dengan adanya modal intelektual unggul yang dihitung dengan VAIC akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Putra 2010). Kinerja keuangan perusahaan terdiri dari aset berwujud dan aset tidak berwujud dan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio untuk membandingkan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Bagi perusahaan menghitung kinerja keuangan adalah hal yang penting karena dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui apakah manager sudah mengelola dan mengendalikan sumber dayanya secara efektif. Perusahaan juga dapat mengetahui kondisi perusahaan saat ini apakah perusahaan dalam keadaan yang sehat atau tidak. Ada banyak cara dalam menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah dengan menghitung rasio profitabilitas pada perusahaan, rasio profitabilitas sering dilihat oleh para investor saat akan melakukan investasi (Ang 2001). Kinerja keuangan pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan ROA karena rasio ini menggambarkan laba atas keseluruhan aset perusahaan sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh dibanding hanya mengukur laba atas modal ataupun penjualan saja. Munawir (2007) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam pada aktiva dalam menghasilkan pendapatan bersih dari seluruh aset yang dimiliki

oleh perusahaan, semakin besar presentase ROA semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut.

Variabel Kontrol

Rasio profitabilitas dengan indikator ROA, ROE, dan NPM digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena meskipun sama-sama digunakan untuk mengukur laba perusahaan tetapi setiap rasio ini memiliki karakteristik yang berbeda. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam pada aktiva dalam menghasilkan pendapatan bersih dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan melalui penjualan bersih. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan laba yang tinggi. Sehingga ketika laba yang dihasilkan dari aset, modal, dan penjualan bersih tinggi akan menarik minat investor dalam melakukan langkah investasi. (Ang 2001) mengungkapkan bahwa Semakin tinggi rasio profitabilitas akan cenderung menarik minat investor untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan memperoleh dana tambahan untuk dapat meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.

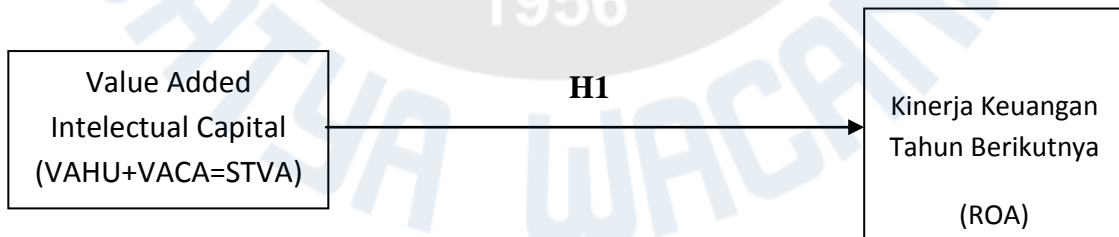
Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun Berikutnya

Modal intelektual adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap tenaga kerja dalam perusahaan, menurut (Bontis 2001) modal intelektual terdiri dari *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*. Modal intelektual cenderung mempengaruhi investor dalam menilai saham perusahaan, hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki modal intelektual yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya akan lebih unggul dibanding perusahaan yang lain, sebagai contoh manajer keuangan perusahaan melakukan manajemen laba untuk

mempercantik laporan keuangan dengan demikian investor akan lebih tertarik pada perusahaan tersebut karena laba dari perusahaan tersebut terlihat lebih tinggi. Hal ini sama yang diungkapkan oleh Chen *et al* (2005) bahwa investor akan cenderung membayar saham lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi.

Modal intelektual tidak hanya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan tetapi mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya, sebagai contoh perusahaan memiliki seorang analis saham dan mengambil keputusan untuk membeli saham pada tahun ini, 1 tahun kemudian saham tersebut dijual dan perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan saham tersebut. Penelitian oleh Pew Tan *et al* (2007) juga menyatakan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan pada tahun berikutnya. Penelitian ini menggunakan kinerja tahun berikutnya yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen karena ROA dapat menggambarkan keseluruhan laba dari aset yang dimiliki sehingga menggambarkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dari uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun berikutnya



Model kerangka pemikiran teoritis

METODE PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2014 sampai tahun 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini dipilih dalam penelitian ini karena metode ini dapat mengambil sampel dimana peneliti memiliki kriteria mengenai sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan tersebut pernah terdaftar pada indeks LQ 45 selama tahun 2014 sampai tahun 2015
- (2) Perusahaan-perusahaan selain perbankan pada indeks LQ 45

Dari 55 jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini, terdapat 11 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria peneliti sehingga terdapat 44 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang pernah terdaftar pada indeks LQ45 tahun 2014-2015	55
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	11
	Jumlah sampel	44

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2016)

Sumber dari penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diakses melalui *website* BEI yaitu (www.idx.co.id). Pemilihan perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45 karena indeks tersebut terdiri dari saham-saham

dengan likuidasi dan kapitalisasi pasar yang paling tinggi di Indonesia dengan kriteria masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler, ranking berdasarkan kapitalisasi pasar dan telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan, sehingga peneliti ingin meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 juga merupakan perusahaan-perusahaan terbuka sehingga peneliti dapat mengakses laporan tahunan perusahaan tersebut. Peneliti memiliki sampel sebanyak 44 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang ada dalam penelitian ini. Perusahaan perbankan tidak dimasukkan dalam objek penelitian ini karena di era globalisasi ini perbankan banyak mendistribusikan dana yang dimiliki pada aset-aset keuangan misalnya kredit/pinjaman kepada masyarakat sehingga modal intelektual sulit diukur terhadap kinerjanya (Kuryanto and Syarifuddin 2005)

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang dihitung dengan menggunakan VAIC yang dikembangkan oleh (Pulic 1998) yang terdiri dari *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*.

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

$$\mathbf{VACA = VA/CA}$$

$$\mathbf{VAHU = VA/HU}$$

$$\mathbf{STVA = ST/VA}$$

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Dimana:

VA = Value Added

OUT = penjualan dan pendapatan

- IN = beban beban selain beban karyawan
 CA = dana yang tersedia (modal dan laba bersih)
 HU = beban karyawan
 ST = VA – HC

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya yang dihitung dengan ROA. Formula yang akan digunakan untuk menghitung kinerja keuangan tahun berikutnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{laba tahun berjalan} \div \text{total aset}) \times 100\%$$

Variabel kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan tahun berjalan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM. Formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{laba tahun berjalan} \div \text{total aset}) \times 100\%$$

$$\text{ROE} = (\text{laba tahun berjalan} \div \text{jumlah modal}) \times 100\%$$

$$\text{NPM} = (\text{laba tahun berjalan} \div \text{penjualan bersih}) \times 100\%$$

Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda, sebelum model regresi dilakukan dengan menguji hipotesis maka akan dilakukan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk membaca nilai yang terdapat pada sampel penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

- A. Uji Normalitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.
- B. Uji Multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah *variance inflation factor*.
- C. Uji Heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$P_{t+1} = a + b_1VAIC_t + b_2ROA_t + b_3ROE_t + b_4NPM_t + e$$

Keterangan :

P_{t+1} : *Return On Asset* Tahun Berikutnya

$VAIC_t$: *Value Added Intellectual Capital* Tahun Berjalan

ROA_t : *Return On Asset* Tahun Berjalan

ROE_t : *Return On Equity* Tahun Berjalan

NPMt : *Net Profit Margin Tahun Berjalan*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Variabel lain yang tidak diuji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 44 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 pada tahun 2014-2015. Variabel Independen pada penelitian ini adalah VAIC, variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA tahun berikutnya dan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPM. statistik deskriptif yang akan dibahas adalah rata-rata sampel, nilai maksimal dan nilai minimal seperti terlihat pada tabel 2.

Deskripsi Data

Tabel 2

Rata-Rata dan Sebaran Nilai Variabel

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Standar Deviasi
VAIC	5.3058	15.77	-6.56	4.418
VACA	0.3147	4.12	-1.31	0.650
VAHU	4.7052	14.58	-1.71	3.502
STVA	0.3767	0.96	-6.41	1.328
ROE	0.1986	1.35	-0.06	0.200
NPM	0.1597	0.68	-0.19	0.154
ROA	0.0947	0.44	-0.03	0.073
ROAt+1	0.0588	0.39	-0.06	0.066

Sumber: Output

SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa nilai dari variabel *Value Added Intelleactual Capital* (VAIC) terendah adalah -6,56 yang terdapat pada perusahaan

XL Axiata, nilai tertinggi 15.77 terdapat pada perusahaan pakuwon jati dan nilai rata-rata VAIC adalah 5.3058. *Return on Equity* (ROE) terendah sebesar -0,06 terdapat pada perusahaan XL Axiata, nilai tertinggi 1.35 terdapat pada perusahaan Unilever dan nilai rata rata ROE adalah 0.1986. *Net Profit Margin (NPM)* terendah adalah -0.19 terdapat pada perusahaan Adhi Karya, nilai tertinggi 0.68 terdapat pada perusahaan Bumi Serpong dan nilai rata rata NPM adalah 0.1597, *Return on Asset* (ROA) tahun berjalan terendah adalah -0,03 terdapat pada perusahaan Aneka Tambang, nilai tertinggi 0.44 terdapat pada perusahaan unilever dan nilai rata rata ROA tahun berjalan adalah 0.0947 dan ROA tahun berikutnya terendah adalah -0,06 terdapat pada perusahaan Aneka Tambang, nilai tertinggi 0.39 terdapat pada perusahaan Unilever dan nilai rata-rata ROA tahun berikutnya adalah 0.0588.

A. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0.05.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Komponen	Unstandardized Residual
N	44
Asymp Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: Output SPSS Versi 22

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penelitian dengan jumlah sampel 44 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 memiliki residual yang

berdistribusi normal. Dari pengujian diperoleh sig. K-S sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap uji yang selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu *multiple regression*. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai toleransi atau VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4 menunjukkan besarnya nilai toleransi atau VIF.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinerity Statistic	
	Tolerance	VIF
Konstanta		
VAIC	0.678	1.476
ROA	0.271	3.684
ROE	0.261	3.835
NPM	0.776	1.289

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu VAIC, ROA, ROE, NPM mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1. VAIC memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.678, ROA 0.271, ROE 0.276, dan NPM 0.776. Semua variabel independen juga memiliki nilai VIF dibawah 10 dimana VAIC memiliki VIF sebesar 1.476, ROA 3.684, ROE 3.835, dan NPM 1.289. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji uji heteroskedastisitas digunakan glejser. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Konstanta	0.011
VAIC	0.059
ROA	0.748
ROE	0.836
NPM	0.539

Sumber: Output SPSS Versi 22

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sig dari VAIC adalah 0.059, ROA 0.748, ROE 0.836 dan NPM 0.539 hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas karena sig semua variabel diatas 0.05.

B. UJI HIPOTESIS

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	-0.008	-1.048	0.301
VAIC	0.001	0.565	0.575
VACA	-0.001	-0.255	0.800
VAHU	0.000	0.579	0.566
STVA	0.000	-0.136	0.891
ROA	0.620	5.866	0.000
ROE	0.092	2.343	0.024
NPM	-0.041	-1.372	0.178
R ² =0.856	Adjusted R ² =0.842	F=58.109	Sig.F=0.000

Sumber: Output SPSS Versi 22

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R square adalah 0.842 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari VAIC tahun berjalan mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA tahun berikutnya sebesar 84.2%. pengujian secara simultan memiliki nilai sig 0.000 nilai sig dibawah 0.05, dapat diartikan bahwa Modal Intelektual tahun berjalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun berikutnya. Namun jika diuji secara terpisah menghasilkan temuan sebagai berikut :

Pembahasan

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun Berikutnya

Dari hasil pengujian statistik H1 dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai t dari modal intelektual adalah 0.565 dengan nilai sig 0.575, nilai sig diatas 0.05, dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tahun berikutnya, dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak. Modal intelektual yang terdiri dari *Capital Employee*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*. *Capital Employee* merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa yang diinginkan oleh konsumen semakin perusahaan dapat mengetahui apa yang diinginkan konsumen maka perusahaan akan mudah dalam melakukan penjualan, *Human Capital* adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan, ketika perusahaan memiliki karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik maka akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut, *structural Capital* adalah faktor penunjang perusahaan berupa sarana dan prasarana dalam perusahaan, ketika sarana yang disediakan baik akan menunjang kinerja dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Jika diuji pada setiap indikator modal intelektual maka ditemukan bahwa *capital employee* yang diukur dengan VACA, *Human Capital* yang diukur dengan VAHU, dan *structural Capital* yang diukur dengan STVA terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Modal intelektual tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena ada indikasi bahwa aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi pada kinerja perusahaan (Kuryanto and Syarifuddin 2005). pemilihan objek penelitian pada indeks LQ45 yang memiliki berbagai jenis perusahaan dan setiap perusahaan mungkin memiliki kriterianya sendiri dalam merekrut karyawan yang akan bekerja pada perusahaan, sehingga tidak setiap perusahaan memerlukan modal intelektual yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan Surya Citra Media yang memiliki modal intelektual sebesar 7.3 dan ROA sebesar 0.33 sedangkan pada perusahaan Alam Sutera Realty memiliki modal intelektual sebesar 13.3 tetapi hanya memiliki ROA tahun berikutnya hanya sebesar 0.04. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kuryanto dan Syarifuddin (2005) yang mengungkapkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan tahun berikutnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal intelektual tahun berjalan terhadap kinerja keuangan tahun berikutnya. Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan tahun berikutnya. setiap indikator pada modal intelektual juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun berikutnya.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan menggunakan metode *puposive sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih sedikit. Saran untuk penelitian selanjutnya lebih baik untuk menggunakan metode lain dalam mengumpulkan sampel penelitian. penelitian selanjutnya lebih baik menggunakan rasio-rasio lain misalnya rasio likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian lebih baik. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan 3-4 tahun berikutnya karena mungkin modal intelektual terlihat pengaruhnya pada kinerja perusahaan 3-4 tahun berikutnya.